

Kepemimpinan Ayah Muntasir dalam Keberhasilan Pendidikan Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah

¹Miftahuddin Abu Bakar, ²Amiruddin Abdullah

¹Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: miftahuddinab93@gmail.com,¹ amiruddin@iaialaziziyah.ac.id²

ABSTRACT

Islamic boarding schools have been considered as educational institutions that have advantages. The development and success of education in Islamic boarding schools cannot be separated from the style and strategy of a leader in managing it. Muntasir's Ayah as the leader of Dayah Jamiah Al-Aziziyah has his own style and strategy in creating successful management of education in Islamic boarding schools. This study aims to determine how the style and strategy of the Ayah of Muntasir in the successful management of education in Islamic boarding schools. This research uses a qualitative approach with a single/individual case study, data collection in this study using participant observation techniques, in-depth interviews, and documentation, the research informants are *mudir ma'had*, namely the leader of the Dayah Jamiah Al-Aziziyah Islamic boarding school, *wadir ma'had*, teachers/*asatidz*, students and alumni. The data that has been collected is checked for validity by using a triangulation strategy. Technical data analysis is carried out by collecting data, reducing data, displaying data and drawing conclusions. The results of this research are as follows: (1) Ayah Muntasir's leadership style in the successful management of Islamic boarding school education is charismatic and democratic, (2) Ayah Muntasir's leadership strategy in the successful management of Islamic boarding school education is by: a). Improving the quality of teacher human resources, b). Improving the quality of students, c). Making the Vision, Mission and Goals of Islamic Boarding Schools the Main Target, and d), Improving Facilities and Infrastructure.

Keywords: *Leadership, Educational, Islamic Boarding School*

ABSTRAK

Pondok pesantren sudah dianggap sebagai instansi pendidikan yang mempunyai keunggulan. Perkembangan dan keberhasilan pendidikan di pondok pesantren tidak terlepas dari gaya dan strategi dari seorang pemimpin dalam pengelolaannya. Ayah Muntasir selaku pimpinan Dayah Jamiah Al-Aziziyah memiliki gaya dan strategi tersendiri dalam menciptakan keberhasilan pengelolaan pendidikan di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya

dan strategi Ayah muntasir dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal/individu, pengumpulan data dalam penelitian tersebut dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, informan penelitiannya adalah mudir ma'had yaitu pimpinan pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah, wadir ma'had, guru/*asātidz*, santri dan alumni. Data yang telah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan menggunakan strategi Triangulasi. Teknis analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Gaya kepemimpinan Ayah Muntasir Dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren adalah karismatik dan Demokratik, (2) Strategi kepemimpinan Ayah Muntasir dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren adalah dengan : a). Meningkatkan kualitas sumber daya guru, b). Meningkatkan kualitas santri, c). Menjadikan Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren sebagai target utama, dan d), Meningkatkan sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

kepemimpinan dalam suatu lembaga merupakan salah satu faktor penting dikarenakan menjadi penentuan berhasil atau gagalnya dalam mencapai tujuannya. Dalam suatu organisasi harus memiliki kepemimpinan yang bisa menjalankan tugas bagi keseluruhan organisasi. Begitu juga dengan lembaga pendidikan, yang sangat memerlukan seorang pemimpin yang kaya ide, visi juga strategi dalam meningkatkan lembaga pendidikan. Dari hal itulah muncul istilah-istilah pemimpin, kepemimpinan, dan lain-lain. Oleh karena itu bermunculanlah pendekatan dan penelitian terhadap kepemimpinan yang begitu pesat.¹

Pemimpin adalah tolak ukur keberhasilan lembaga dalam proses pelaksanaan, perencanaan, pemberian motivasi, juga pengawasan untuk mencapai tujuan bersama². berkembangnya suatu organisasi/lembaga tergantung pada strategi yang digunakan seorang pemimpin, tidak menutup kemungkinan juga dengan sifat atau ciri yang menonjol dalam pribadinya.

Ayah Muntasir menggunakan strategi, gaya, atau tipe kepemimpinan yang berbeda untuk menjalankan sebuah pondok pesantren di mana pendidikan formal berkembang secara sinergis. Meskipun ada yang mengatakan untuk memimpin pondok pesantren tidak ada pola dan gaya kepemimpinan yang spesifik dalam semua keadaan tapi bersifat kondisional, Namun, pandangan ini berlaku untuk pengembangan yang sedang berlangsung dan perlu dikembangkan dan terus ditingkatkan oleh organisasi.

¹ Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

² Nugraha, Firman, *Kepemimpinan Kyai di Pesantren*, (Bandung: 2011), h. 4.

Dengan perkembangannya sekarang yang sangat pesat para santriwan dan santriwati pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, bahkan dengan universitas negeripun selain itu, juga banyak mendapatkan gelar master di universitas-universitas negeri ternama, dan juga lulusan Dayah Jamiah Al-Aziziyah sekarang banyak yang berkiprah di pemerintahan.³ Dari penjelasan itu peneliti ingin mengupas dalam artikel ini tentang bagaimana Kepemimpinan Ayah Muntasir dalam Keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen, Aceh.

Metode Penelitian

Penelitian yang penulis teliti berfokus pada Kepemimpinan Ayah Muntasir dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren yang berfokus pada studi kasus tunggal dari kepemimpinannya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus tunggal dalam pendekatan kualitatif, dikarenakan agar mampu menganalisis sekaligus memahami tingkah laku partisipan yang mendasar, mendeskripsikan fenomena, latar dan interaksi dengan lengkap, juga mampu mengidentifikasi jenis-jenis informasi.⁴ Data yang dikumpulkan berupa ucapan/lisan dan perilaku dari subjek juga dari dokumen-dokumen, foto, dan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan, pengembangan, dan peningkatan pendidikan yang semuanya mempengaruhi pada keberhasilan pendidikan baik yang baik sumber data primer (langsung) atau sumber data sekunder (tidak langsung) dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data penulis menggunakan langkah: Pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian kepemimpinan

Sebelum melangkah lebih lanjut ada baiknya kita harus mengetahui apa itu pemimpin dan kepemimpinan. Meskipun mirip namun kedua istilah ini memiliki esensi makna yang berbeda, yaitu kata pemimpin lebih mengarah kepada pelaku (subjek) dan kepemimpinannya lebih merujuk kepada proses dan karakter. Pemimpin adalah individu yang memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah karakter atau sifat yang dimiliki seorang pemimpin memberikan pengertian tentang kepemimpinan diantaranya:

³ Wawancara dengan Tgk. M. Iqbal Sabirin, Ketua Kesekretariatan Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah 23 Februari 2022.

⁴ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang : Inti Media, 2012) h. 31.

Harbani Pasolong menjelaskan bahwa pada dasarnya kata kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang maksudnya tuntun atau bimbing, sehingga dari kata inilah keluar kata “memimpin” yaitu menuntun atau membimbing juga timbul kata pemimpin yang artinya orang yang menjalankan tugas atau orang yang menuntun/membimbing. Sedangkan kata “kepemimpinan” adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain demi tercapainya tujuan.⁵

Wahyudi menjelaskan Kepemimpinan dengan keahlian seseorang dalam mengarahkan, menggerakkan, sekaligus mempengaruhi cara berpikir atau pola kerja setiap anggota dalam bekerja agar bersikap mandiri khususnya dalam pengambilan kebijakan untuk mempercepat tercapai tujuan yang telah disepakati. Dalam buku manajemen pendidikan Catwel menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah perilaku seseorang yang mengakibatkan struktur baru dalam suatu sistem sosial pada suatu interaksi dengan merubah konfigurasi, tujuan, proses, prosedur, *input*, dan *output* sistem.⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan kepribadian seseorang yang mempunyai keahlian dan kelebihan, terutama pada suatu bidang sehingga ia mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu secara bersama-sama demi tercapainya satu tujuan. Jadi, pemimpin merupakan orang yang mempunyai kelebihan baik satu atau banyak sebagai bakat yang terbawa dari lahir (*prediposisi*) dan menjadi kebutuhan zaman atau keadaan sehingga mampu menuntun dan membimbing bawahannya dengan disebabkan adanya sifat kekuasaan dan kewibawaan.

Kepemimpinan merupakan sebuah proses sistem maka ia terdiri dari berbagai unsur atau elemen yang saling berkaitan satu sama lain, maka dengan kaitan inilah akan berjalan lancar aktivitas kepemimpinan. Adapun unsur atau elemen yang dimaksud adalah pemimpin, anggota, organisasi/lembaga, tujuan dan lingkungan.⁷

Novianty Djafri menjelaskan dalam bukunya ada 5 fungsi kepemimpinan yang dikutip dari Sinamo yaitu: *Pertama*, Memegang kendali perencanaan yang bisa dijalankan dalam organisasi/lembaga. *Kedua*, Pengaturan yaitu mengendalikan struktur organisasi atau lembaga. *Ketiga*, Memosisikan bawahan pada posisi yang tepat. *Keempat*, Berkoordinasi dalam kepemimpinan untuk mengendalikan semua

⁵ Eriyanto, dkk. *Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pesantren* (Malang: Inteligencia Media, 2017), h. 4.

⁶ Abdul Rahmat, Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2017), h. 27.

⁷ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2019), h. 19.

kegiatan, dan *Kelima*, Pengendalian bawahan untuk menjalankan tugas pada posisinya masing-masing.⁸

Secara teori perbedaan jenis atau gaya kepemimpinan terbagi kepada beberapa jenis berdasarkan karakteristik, diantaranya:⁹ *Paternalistik*, Tipe kepemimpinan ini biasanya terdapat pada masyarakat yang masih bersifat tradisional yaitu masyarakat agraris, terjadinya tipe kepemimpinan ini dikarenakan faktor seperti kuatnya sistem kekeluargaan, kehidupan berkomunitas, juga peran kebiasaan atau adat yang sangat kuat dalam berkehidupan bermasyarakat. *Demokratis*, yaitu berkemampuan mempengaruhi orang lain agar mau mencapai tujuan secara bersama-sama yang sudah ditetapkan melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan bersama antara pemimpin dan bawahan.¹⁰ *Otoriter*, yaitu suatu bentuk kepemimpinan yang mempunyai hak dan kekuasaan penuh untuk bertindak dan memerintah.¹¹ *Laissez-Faire*, Safruddin menjelaskan bahwa kepemimpinan ini merupakan para staf dibiarkan melakukan kegiatan berdasarkan keinginan sendiri sedangkan pemimpin tidak ikut partisipasi dalam kegiatannya, bawahan yang bertanggung jawab semua kegiatan.¹² *Karismatik*, pemimpin karismatik adalah orang yang mewujudkan suasana motivasi bagi bawahannya berdasarkan visi, filosofi, komitmen terhadap gaya dan identitas emosional. Pemimpin karismatik dapat memainkan peran penting dalam membuat perbedaan. *Situasional*, Pemimpin yang ini adalah pemimpin yang bisa menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan bawahan yang antara satu bawahan dengan bawahan lainnya berbeda karakter.¹³

1. Kepemimpinan Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang tujuannya membantu lulusan bisa memahami, mengevaluasi dan mengaplikasikan amalan Islam dengan mengedepankan pentingnya moralitas Islam sebagai tuntunan hidup dalam bermasyarakat. Pada permulaan pertumbuhan dan perkembangan, pesantren bukan hanya sebatas tempat tinggal atau asrama bagi pelajar ilmu agama

⁸ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 11.

⁹ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam...*, h. 111.

¹⁰ Rosiana Natalia Djunaedi Dan Lenny Gunawan, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan*, *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* Volume 3, Nomor 3, Agustus 2018, h. 403.

¹¹ Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jambi: Pusaka, 2014), h. 68.

¹² Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi: Koreksi Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 76.

¹³ Heni Hikmayani Fauzia dkk, *Kepemimpinan Situasional Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Komitmen Guru*, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.6, No.2, Juli 2018, h. 609.

saja, tetapi juga sebagai tempat studi dan *training* atau latihan hidup mandiri agar terbiasa di masyarakat.¹⁴

Seorang kiai dalam kepemimpinannya telah memiliki ciri khas pada dirinya dalam memimpin pondok pesantren, dan dalam lingkup institusi telah lahir dan berkembang suatu orientasi kepemimpinan yang berbeda dengan orientasi kepemimpinan intitusi umum lainnya. Pesantren lahir di lingkungan keluarga yang memiliki keistimewaan (kharisma) yang bersumber dari dalam diri pendirinya yakni Kiai.¹⁵

Untuk menjadi seorang kiai harus mampu memberikan suri tauladan (uswah) dan memberikan masyarakat contoh-contoh spiritual, bukan sekedar memberikan omongan atau adegan bagus dipanggung saja, Karena yang dinamakan nyantri itu bukan sebatas kegiatan belajar mengajar, namun juga perjuangan mencari jati diri manusia.¹⁶

Kiai dalam kepemimpinannya tidak hanya menjadi bagian dari lembaga non formal saja, juga bisa menjadi bagian dari lembaga formal, jika merujuk konsep pesantrennya pada modern yaitu yang memiliki pendidikan formal didalamnya.¹⁷

2. Keberhasilan Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren

Kepemimpinan yang berhasil dibuktikan dengan perilaku dan aktivitas pemimpin dengan memberikan kontribusi 2 hal, yaitu: *pertama* manajemen yang melaksanakan kegiatan kepemimpinan memberikan dukungan dan pengembangan budaya organisasi dengan perilaku yang baik atau keteladanan (*uswah hasanah*). *kedua*, Manajemen selalu mengeluarkan kebijakan dan memberikan keputusan dengan didasari oleh keahlian, kepribadian dan pengalaman.

Dalam pelaksanaan kiai selalu menyampaikan nilai karakter. Ini akan membantu kehidupan santri nantinya ketika tinggal di komunitas yang lebih besar, adapun nilai karakter tersebut adalah: Saling menghormati, ukhwah atau persaudaraan, ikhlas dan sederhana, kemandirian dan larangan melanggar tata tertib pesantren. Salah satu kriteria keberhasilan pondok pesantren bisa dilihat melalui seberapa besarnya manfaat santri setelah menjadi alumni dalam kehidupan masyarakat. Karena dalam Islam bisa dikatakan orang itu berhasil adalah seberapa besar manfaat mereka untuk manusia (*khoirunnasi anfa'uhum linnasi*).

Adapun standar keberhasilan pendidikan pesantren bisa dipahami dengan tercapainya tujuan pendidikan pesantren yang diatur dalam UU pemerintah No 18

¹⁴ Djasadi, Wasino, Totok Sumaryanto, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kiai Kharismatik Dalam Memimpin Pondok Pesantren", *Journal Of Educational Research And Evaluation*, Volume 1 No 2 Oktober 2012, h. 148.

¹⁵ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta: 2015), h. 99.

¹⁶ Ahmad Baso, *Kembali Ke Pesantren, Kembali Ke Karakter Ideologi Bangsa*, *Karsa*, Vol. 20, No. 1 tahun 2012, h. 9.

¹⁷ Guntur Cahaya Kesuma, "Pesantren Dan Kepemimpinan Kiai", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 1 Nomor 1 (Juni 2014), h. 108.

tahun 2019 tentang pesantren di Bab II pasal 3 huruf a, b dan c yang berbunyi:¹⁸ (a) Pembentukan pribadi yang unggul di semua bidang yang sanggup memahami dan mengaplikasikan nilai ajaran agama dan menjadi orang alim yang beriman, brtaqwa, berakhlakul karimah mandiri, solidaritas dan seimbang dan moderat; (b) Mengembangkan pemahaman yang sederhana tentang agama, dan menanamkan cinta tanah air, juga membentuk tindakan yang mendorong terciptanya kerukunan umat beragama; dan (c) Mengembangkan kehidupan masyarakat yang berkualitas dan berdaya dengan pendidikan yang terpenuhi juga tercapai kesejahteraan sosial masyarakat.

Menurut Abuddin keberhasilan pesantren bisa dilihat secara rinci melalui beberapa indikator antara lain:¹⁹ (a) Secara akademis, lulusan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi; (b) Secara moral, dapat menunjukkan tanggung jawab dan rasa peduli terhadap masyarakat sekitar; (c) Secara individual, lulusan bisa meningkatkan ketaqwaan dengan cara melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi larangannya; (d) Secara sosial, Lulusan dapat berkomunikasi dengan baik dan santun juga bisa menghidupkan rasa sosial terhadap masyarakat sekitar, dan (e) Secara kultural, bisa mengimbangi ajarannya sesuai kultural kehidupannya.

3. Gaya Kepemimpinan Ayah Muntasir dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren

Gaya Kepemimpinan seorang pemimpin ialah suatu prilaku atau prinsip seseorang yang mencerminkan gaya yang dimilikinya untuk mempengaruhi, menggerakkan, menjalankan, dan memimpin orang lain dalam mengelola dan meraih kesuksesan dalam suatu lembaga atau organisasi.²⁰ Setiap pemimpin juga termasuk pimpinan pondok pesantren akan mencerminkan gaya dan tingkah laku tersendiri dalam menjalankan kepemimpinannya. Adapun gaya yang digunakan Ayah Muntasir dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren adalah:

a. Karismatik

Sebagaimana yang telah dijelaskna oleh Fauzan dalam karyanya bahwa Pemimpin karismatik merupakan pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada gaya, visi, dan filosofi mereka dalam diri bawahannya dan mampu memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan.²¹ Hal tersebut didapatkan dalam kepemimpinan Ayah Muntasir karena beliau diberikan kelebihan dengan ketinggian ilmu dan akhlakul karimah yang luar biasa, sehingga tidak hanya menjadi teladan namun juga

¹⁸ Undang-Undang No18 tahun 2019 *Tentang Pesantren*, Bab II, Pasal 3, huruf a, b, dan c

¹⁹ Abdul Karim, "Menakar Keberhasilan Manajemen Pendidikan Pesantren", h. 119.

²⁰ Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jambi: Pusaka. 2014) h. 77.

²¹ Fauzan, *Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Visioner Al-'adalah*, Volume 22 Nomor 1, April 2019, h. 77.

menjadi panutan untuk diteladani dan beliau selain memiliki sifat yang lemah lembut juga merupakan sosok disiplin, tegas dan lugas yang mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan pesantren sehingga setiap perintahnya yang dibarengi dengan motivasi pasti akan ditaati dan akan berdampak pada perilaku dari santri dan guru-guru/tgk, sehingga para santri dan guru akan menjalankan titahnya sesuai porsi masing-masing dengan sangat semangat dan antusias.

b. Demokratik

Pemimpin dengan gaya demokratis adalah berkemampuan mempengaruhi orang lain agar mau mencapai tujuan secara bersama-sama yang sudah ditetapkan melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan bersama antara pemimpin dan bawahan. Salah satu indikator kepemimpinan ini adalah mampu mengajak bawahan dengan keterampilan kognitif penalaran, dalam menjalani tugas memfasilitasi penggunaan inovasi dan kreatifitas, saling terlibat dalam mengambil kebijakan antara atasan dan bawahan serta terjalin hubungan baik antara atasan dan bawahan²². Hal tersebut diperdapatkan dalam kepemimpinan Ayah Muntasir yang ditandai dengan menggunakan sistem syura atau musyawarah yang melibatkan bawahan untuk berinovasi dan berkreatifitas dan akan terjalin hubungan yang harmonis antara atasa dan bawahan.

4. Strategi Kepemimpinan Ayah Muntasir dalam Keberhasilan Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren

Semua lembaga atau organisasi menginginkan keberhasilan baik dalam pengelolaan maupun dalam pencapaian, namun hal tersebut tidak terlepas dari keahlian dan strategi seorang pemimpin dalam mengelolanya baik dalam meningkatkan atau menyelesaikan problematika yang ada dalamnya, pemimpin yang unggul akan membuahkan hasil yang unggul, begitu juga sebaliknya, maka dari itu keberhasilan suatu lembaga atau organisasi tergantung pada pengelolanya yaitu pemimpin.

Dr. Tgk Muntasir A.Kadir, M.A selaku pimpinan pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga pasti memiliki trik dan strategi tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi problem yang dihadapi oleh lembaga pondok pesantren yang dipimpinnya. Untuk keberhasilan pengelolaan pendidikan Pondok Pesantren Ayah Muntasir melakukan beberapa hal yaitu:

a. Peningkatan kualitas SDM guru

Dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan suatu lembaga sangat dibutuhkan Sumber Daya Manusia guru yang berkualitas, Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan,

²² Rosiana Natalia Djunaedi Dan Lenny Gunawan, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis Volume 3, Nomor 3, Agustus 2018, h. 403.

yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama.²³ Ayah Muntasir menggunakan beberapa langkah dalam usahanya untuk peningkatan dan pengembangan kualitas SDM, adapun langkah-langkah yang diambil beliau adalah: (a) Membangun komitmen guru; (b) Mengikutsertakan kegiatan pengembangan; (c) Musyawarah dengan bidang masing-masing, dan (d) Membantu studi lanjut.

b. Peningkatan kualitas santri

Salah satu tanda berhasilnya pengelolaan pendidikan pondok pesantren adalah adanya perkembangan dan peningkatan kualitas santri, sebagaimana yang tercantum dalam standar keberhasilan pondok pesantren. Adapun langkah-langkah yang diterapkan Ayah Muntasir dalam keberhasilan tersebut adalah dengan : (a) Memberi motivasi, (b) Pengembangan santri di lingkungan masyarakat, dan (c) Mengikut sertakan dalam perlombaan dan olimpiade

c. Menjadikan Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren sebagai Target Utama

Ayah Muntasir merupakan pimpinan yang sangat berpengaruh dalam memberikan arahan, pengaturan, dan pembinaan terhadap bawahannya, dalam hal ini bawahannya adalah para ustadz/ustadzah dan santri. Semua itu beliau laksanakan untuk mencapai tujuan bersama yaitu berdasarkan visi dan misi lembaga tersebut. Beliau dalam perencanaan pengelolaan pendidikan menegaskan kepada semua elemen dan civitas lembaga untuk menjalankan semua sistem yang telah dibuat berdasarkan pada visi dan misi agar tercapai tujuan bersama.

d. Peningkatan Sarana dan Prasarana.

Salah satu upaya Ayah Muntasir agar pendidikan itu berkualitas yang akhirnya berhasil dalam pengelolaan adalah memenuhi semua sarana dan prasarana yang mencakupi semua perlengkapan dan peralatan yang bersifat langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti: gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah komponen-komponen yang bersifat tidak langsung namun menunjang berjalannya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, semakin lengkap sarana dan prasaran yang dimiliki lembaga maka akan semakin efektif dan efisien pembelajaran yang dilaksanakan, guru dengan mudah menerangkan dan murid akan mudah memahami.

PENUTUP

Gaya kepemimpinan Ayah Muntasir Dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah adalah Karismatik dan

²³ Lailatussaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*, Ntelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h. 16.

Kepemimpinan Ayah Muntasir

Demokratik. Sedangkan Strategi kepemimpinan Ayah Muntasir dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah adalah meningkatkan kualitas SDM guru melalui membangun komitmen guru, pengembangan, musyawarah dan membantu study lanjut. Meningkatkan kualitas santri melalui: memberi motivasi, pengembangan dan ikut serta dalam perlombaan dan olimpiade. Menjadikan visi, misi dan tujuan sebagai target utama. dan peningkatan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. *Menakar Keberhasilan Manajemen Pendidikan Pesantren*. Tk, tp, tt.
- Abdul Rahmat, Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2017).
- Ahmad Baso, *Kembali Ke Pesantren, Kembali Ke Karakter Ideologi Bangsa*, *Karsa*, Vol. 20, No. 1 tahun 2012.
- Djasadi, Wasino, Totok Sumaryanto, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kiai Kharismatik Dalam Memimpin Pondok Pesantren”, *Journal Of Educational Research And Evaluation*, Volume 1 No 2 Oktober 2012.
- Eriyanto, dkk. *Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pesantren* (Malang: Inteligencia Media, 2017).
- Fauzan, *Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Visioner Al-'adalah*, Volume 22 Nomor 1, April 2019.
- Guntur Cahaya Kesuma, “Pesantren Dan Kepemimpinan Kiai”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 1 Nomor 1 (Juni 2014).
- Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta: 2015).
- Heni Hikmayani Fauzia dkk, *Kepemimpinan Situasional Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Komitmen Guru* , *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.6, No.2, Juli 2018.
- Lailatussaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru, Ntelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015*.
- Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2019).
- Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang : Inti Media, 2012).
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Nugraha, Firman, *Kepemimpinan Kyai di Pesantren*, (Bandung: 2011).
- Rosiana Natalia Djunaedi Dan Lenny Gunawan, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan*, *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* Volume 3, Nomor 3, Agustus 2018.
- Rosiana Natalia Djunaedi Dan Lenny Gunawan, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan*, *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* Volume 3, Nomor 3, Agustus 2018.
- Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi: Koreksi Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016).
- Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jambi: Pusaka, 2014).

Kepemimpinan Ayah Muntasir

Undang-Undang No18 tahun 2019 *Tentang Pesantren*, Bab II, Pasal 3, huruf a, b, dan c

Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).